

SKRIPSI

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM ANIME *ONE PIECE: STRONG WORLD*

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

Lalu M. Samsul Arifin

11511A0008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

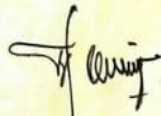
SKRIPSI

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM ANIME
ONE PIECE: STRONG WORLD

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pada tanggal, 11 Juli 2020

Doesen Pembimbing I



Dr. Titin Untari, M.Pd.
NIDN 0810106301

Dosen Pembimbing II



Rudi Arrahman, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0812078201

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi,




Nurmiwati, M.Pd.
NIDN 0817093601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM ANIME
ONE PIECE : STRONG WORLD

Skripsi atas nama Lalu M. Samsul Arifin telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 04 Agustus 2020

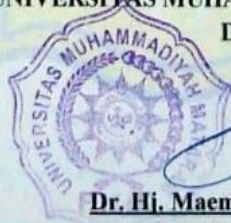
Dosen Penguji:

- | | | |
|--|-----------|-------------------------------------|
| 1. <u>Dr. Titin Untari, M.Pd.</u>
NIDN 0810106301 | (Ketua) | (.....
<i>[Signature]</i>) |
| 2. <u>Sri Marvani, S.Pd., M.Pd.</u>
NIDN 0811038701 | (Anggota) | (.....
<i>[Signature]</i>) |
| 3. <u>Bq. Desi Milandari, M.Pd.</u>
NIDN 0808128901 | (Anggota) | (.....
<i>[Signature]</i>) |

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H.
NIDN 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Lalu M. Samsul Arifin

NIM : 11511A0008

Alamat : Jl Beo II Gubug Panaraga RT 002/RW 117 Desa Cakranegara Barat Kec. Cakranegara

Memang benar Skripsi yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Anime One Piece : Strong World* adalah asli karya saya sendiri.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan telah dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar sarjana yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 02 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Lalu M. Samsul Arifin
NIM 11511A0008



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lalu M. Samsul Arifin
NIM : 11511 A0008
Tempat/Tgl Lahir : G.B. PANARAGA 08.04.1994
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : F.K.I.P.
No. Hp/Email : 085333975461
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Tindakan Tutur Diarektif dalam Film Anime
One Piece: Strong World

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 12 Agustus 2020

Demikian
METERAI
TIMPEL
Rp 4.000
Lalu M. Samsul Arifin
NIM. 11511 A0008

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT
Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lalu M. Samsul Aripin
NIM : 11511A0008
Tempat/Tgl Lahir : G.B. PANARAGA, 08.04.1994
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : F.K.I.P
No. Hp/Email : 085.333975461
Judul Penelitian : -

Analisis Tindakan Tutar Direktif dalam Film Anime
One Piece : Strong World

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 28 4

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

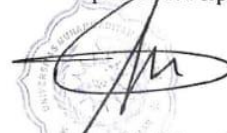
Pada tanggal : 12 Agustus 2020

Penulis



Lalu M. Samsul Aripin
NIM. 11511A0008

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Anime *One Piece : Strong World* dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini dikarenakan penulis banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram;
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH. Selaku dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram;
3. Ibu Nurmiwati, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram;
4. Ibu Dr. Titin Untari, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, serta bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Rudi Arrahman, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, serta bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan semangat dan bekal ilmu kepada peneliti.

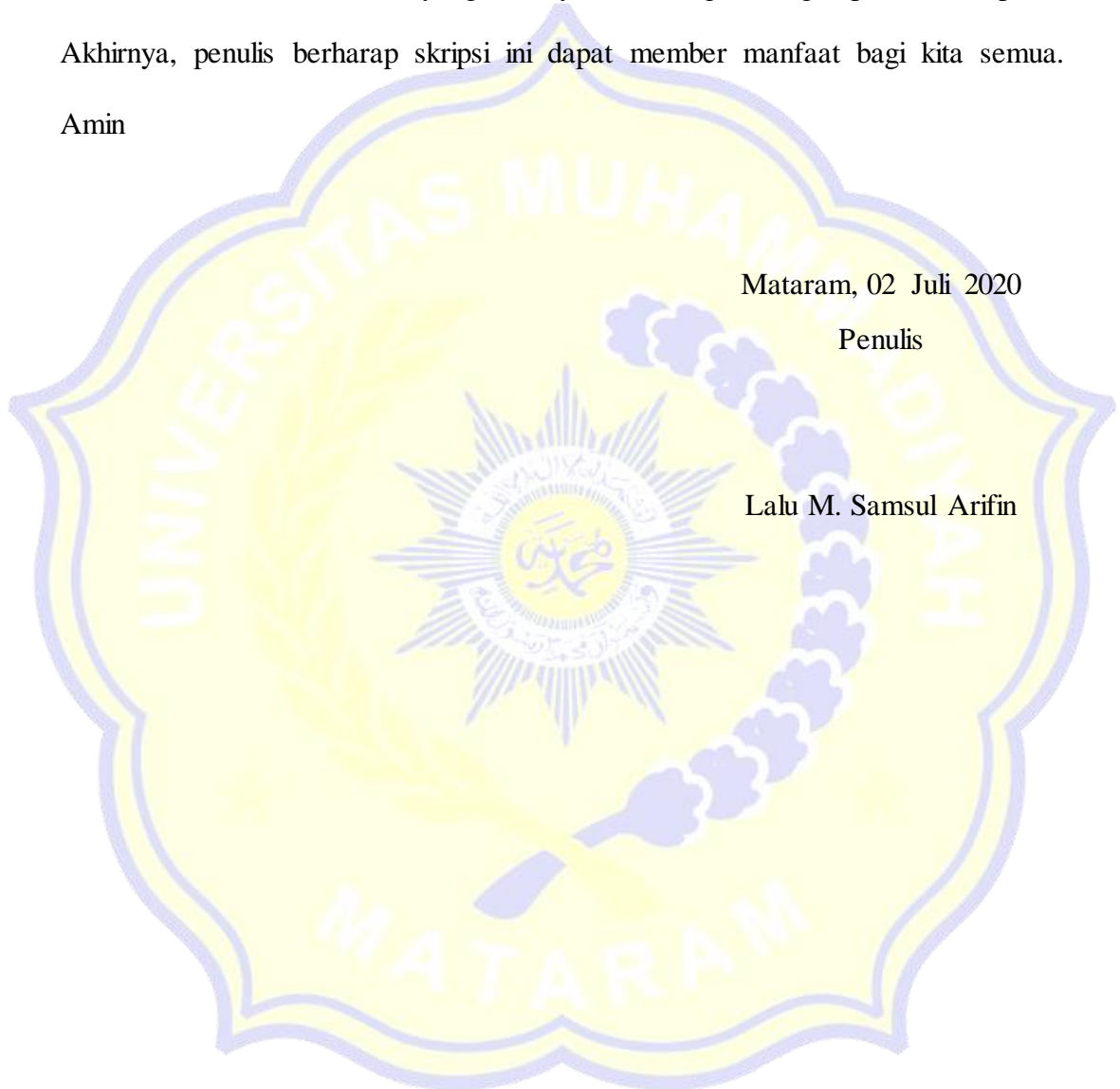
7. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat member manfaat bagi kita semua.
Amin

Mataram, 02 Juli 2020

Penulis

Lalu M. Samsul Arifin



MOTTO

الصَّابِرِينَ مَعَ وَاللَّهِ

Dan Allah selalu bersama orang-orang yang sabar ~



*Jadilah orang yang mengambil kebaikan dari musibah
dan ujian dari Allah*

PERSEMBAHAN

Dengan rasa bangga dan bahagia aku persembahkan skripsi ini kepada.

- Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya kepada saya, kedua orang tua saya, bapak/ibu dosen, serta teman-teman seperjuangan saya pada saat menyelesaikan perkuliahan ini.
- Ibu “Dra. Sapariyah” dan adik serta kakak tercinta terima kasih aku ucapkan karena dengan ketulusan do’a Ibu serta bantuan dari kakak serta adik sehingga saya bisa menyelesaikan dan mendapatkan gelar ini.
- Kakek H. Mochsin dan Nenek Wahdah, semoga kalian melihat perjuangan cucunda ini dan semoga kalian di tempatkan di Surga amin. Cucunda senantiasa ingin menjadi lampu penerang bagi setiap orang seperti yang kalian pesankan dahulu dan selalu berjuang keras tanpa henti mengejar cita-cita seperti apa yang kalian wasiatkan.
- Fariza Adila seseorang yang istimewa terima kasih karena selalu berjuang membantuku, mensupport, serta tak pernah lelah saat mendengar keluh-kesahku. Terima kasih atas dukungan calon istri terbaikku.
- Teman kelas serta teman seperjuangan (Semester I-VIII B) yang tak bisa ku sebutkan satu persatu terima kasih untuk beberapa tahun terakhir ini kalian benar-benar luar biasa.
- Almamater tercinta.

Lalu M. Samsul Arifin. 11511A0008. **Analisis Tindak Tuter Direktif dalam Film Anime *One Piece : Strong World***. Skripsi . Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr. Titin Untari, M.Pd.

Pembimbing II : Rudi Arrahman, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, dan fungsi Tindak Tuter Direktif dalam Film Anime *One Piece : Strong World*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, transkripsi, telaah isi. Pada metode analisis data digunakan metode deskriptif kualitatif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif yang digunakan dalam Film Anime *One Piece : Strong World* terdiri dari enam bentuk yaitu: (1) tipe memerintah; (2) tipe meminta; (3) tipe mengajak; (4) tipe memberi nasihat (5) tipe mengkritik; (6) tipe melarang. Adapun fungsi tindak tutur direktif yang didapat yaitu yang pertama fungsi tindak tutur direktif perintah meliputi sub fungsi memerintah, menyuruh, dan mengintruksikan. Kedua fungsi tindak tutur direktif permintaan meliputi sub fungsi meminta, memohon, dan menawarkan. Ketiga fungsi tindak tutur direktif mengajak meliputi sub fungsi mengajak, dan menantang. Keempat fungsi tindak tutur direktif nasihat meliputi sub fungsi menasihati, menganjurkan, menyarankan, menyerukan, dan mengingatkan. Kelima fungsi tindak tutur direktif kritikan meliputi sub fungsi mengkritik, menegur, menyindir, mengumpat, dan marah. Keenam fungsi tindak tutur direktif larangan meliputi sub fungsi melarang, dan fungsi mencegah.

Kata kunci: Tindak Tuter Direktif, Bentuk, Fungsi, Anime *One Piece : Strong World*.

Lalu M. Samsul Arifin. 11511A0008. **Analysis of Speech Act in Anime One Piece: Strong World. A thesis**. Mataram: Muhammadiyah Mataram University.

First Consultant: Dr. Titin Untari, M.Pd.

Second Consultant: Rudi Arrahman, M.Pd.

ABSTRACT

This study aims to describe the form and function of the direct speech act in Anime One Piece: Strong World. This research is qualitative descriptive research. The data collection methods used in this research were documentation, transcription, and content analysis. A qualitative descriptive approach was used in data analysis. The stages of data collection were data reduction, data presentation, and concluding. The results of this study showed that the direct speech act used in the Anime One Piece: Strong World movie consists of six types, namely: (1) command; (2) request; (3) inviting; (4) suggestive (5) critics; (6) rejection. The function of the direct speech act obtained the first is the direct speech act function of the command includes sub-functions of commanding, ordering, and instructing. A second function is a request that consists of the sub-functions of asking, begging, and offering. The third function of the direct speech act is inviting, that includes the sub-function inviting and challenging. The fourth function of the direct speech act is advice that consists of the sub-functions of advising, suggesting, calling, and reminding. The fifth function is the criticism that includes the sub-functions of criticizing, reprimanding, insinuating, cursing, and being angry. The sixth function is the prohibition that consists of the sub-function of prohibiting and preventing.

Keywords: Directive Actions, Form, Function, One Piece Anime: Strong World.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat teoretis	6
1.4.2 Manfaat praktis	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Relevan	10

2.2	Kajian Teori	10
2.2.1	Tindak tutur	11
2.2.2	Tindak tutur direktif	11
2.2.3	Bentuk tindak tutur direktif	13
2.2.4	Fungsi tindak tutur direktif	13

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Rancangan Penelitian	19
3.2	Data dan Sumber Data	19
3.2.1	Data	19
3.2.2	Sumber data.....	20
3.3	Metode Pengumpulan Data	20
3.3.1	Dokumentasi	21
3.3.2	Metode transkripsi	21
3.3.3	Metode telaah isi	21
3.4	Metode Analisis Data	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	24
4.1.1	Bentuk Tindak Tutur Direktif.....	24
4.1.2	Fungsi tindak Tutur Direktif	39
4.2	Pembahasan.....	55

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

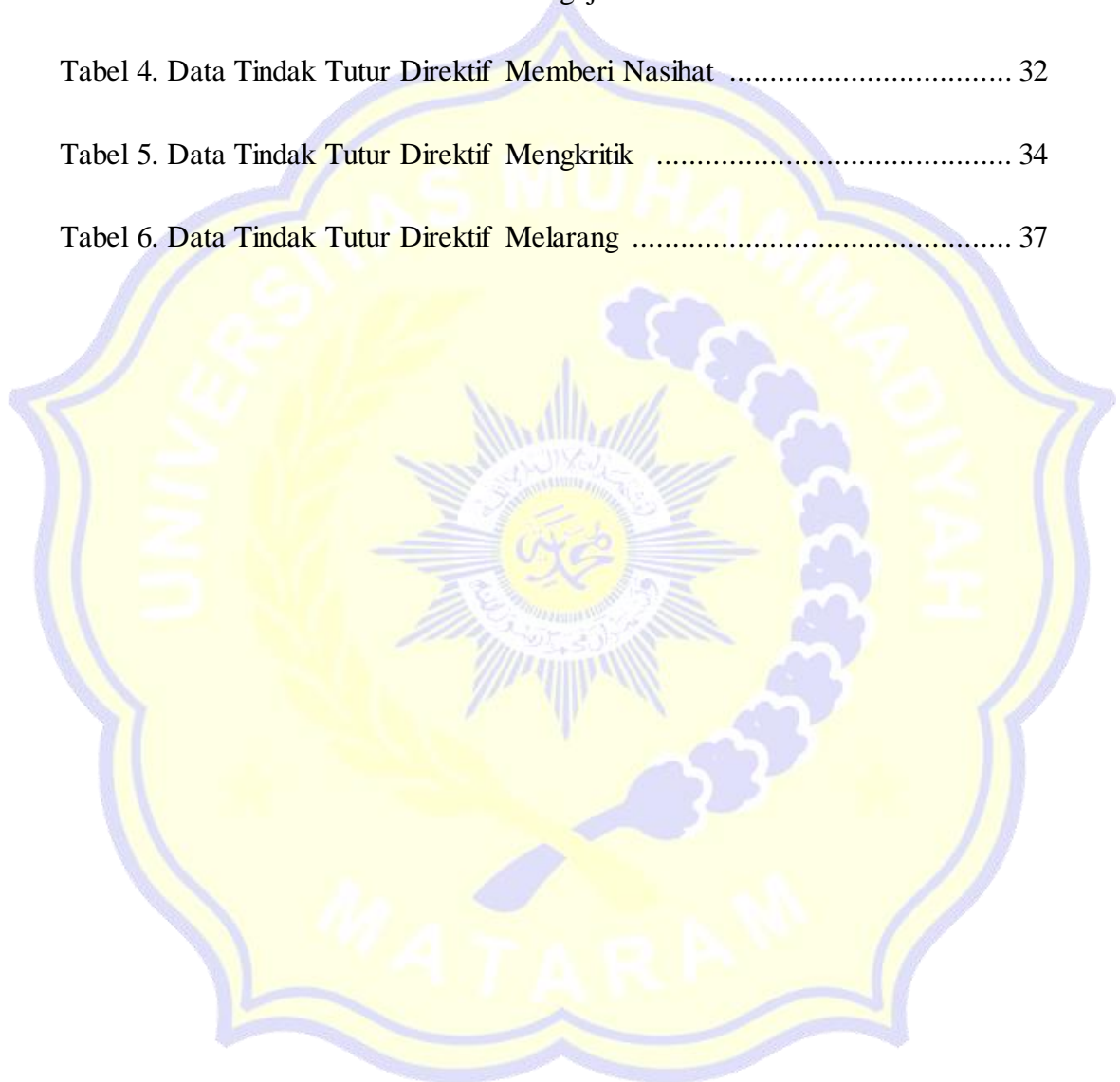
5.1	Simpulan	61
5.2	Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Tindak Tutur Direktif Memerintah	25
Tabel 2. Data Tindak Tutur Direktif Meminta	29
Tabel 3. Data Tindak Tutur Direktif Mengajak	31
Tabel 4. Data Tindak Tutur Direktif Memberi Nasihat	32
Tabel 5. Data Tindak Tutur Direktif Mengkritik	34
Tabel 6. Data Tindak Tutur Direktif Melarang	37



BAB I

PENDAHULUAN

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dari berbagai negara di dunia yang memiliki berbagai macam kebudayaan dan karakteristik tersendiri, terdiri dari banyak suku dan pulau besar maupun pulau-pulau kecil. Masyarakat dari tiap-tiap pulau mempunyai tingkatan sosial dan budaya serta bahasa yang berbeda-beda.

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi yang digunakan masyarakat dan kemudian dituangkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu bahasa menduduki cakupan yang sangat besar dan penting dalam berkomunikasi. Chaer (2010:15) mengatakan bahwa bahasa digunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sosial.

Tujuan berkomunikasi bukan semata-mata untuk saling bertukar informasi melainkan juga untuk menciptakan dan memelihara keharmonisan antar sosial. Dalam berkomunikasi manusia menggunakan tuturan-tuturan untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan dan hal ini disebut dengan percakapan. Percakapan bukan hanya sekedar penyampaian bahasa melalui kata-kata saja melainkan juga disertai dengan perilaku atau tindakan.

Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran ini disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan perwujudan dari fungsi bahasa. Tindak tutur merupakan salah satu fenomena pragmatik. Searle (melalui Rohmadi,

2010:32) menyatakan bahwa ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yakni, tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

Tindak ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seorang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya dengan kata lain, dari tuturan yang telah kita uarkan akan memberikan dampak terhadap mitra tutur untuk melakukan sesuatu atas ujaran yang kita lantunkan.

Tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima bagian: (a) tindak tutur representatif, (b) tindak tutur direktif, (c) tindak tutur komisif, (d) tindak tutur ekspresif, (e) tindak tutur deklaratif. Menurut Prayitno (2011:42) tindak tutur direktif memiliki fungsi yang bermacam-macam. Wujud tindak tutur direktif perintah meliputi, memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa, dan meminjam. Wujud tindak tutur direktif permintaan meliputi, meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan.

Wujud tindak tutur direktif ajakan, meliputi mengajak, membujuk, merayu, mendorong, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, dan menargetkan. Wujud tindak tutur direktif nasihat, meliputi menasehati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, dan mengingatkan. Wujud tindak tutur direktif kritikan meliputi, menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah. Wujud tindak tutur direktif larangan meliputi, melarang dan mencegah.

Melalui paparan mengenai tindak tutur direktif di atas, peneliti mengambil data berupa kata-kata dan dialog yang terkandung dalam film anime Jepang yang sudah cukup terkenal di kalangan masyarakat Indonesia terutama anak-anak dan para remaja yang berjudul *One Piece : Strong World* yang merupakan seri film ke-10 dirilis tanggal 19 November 2013 yang disutradarai oleh Munehisa Sakai.

Serta film anime *One Piece : Strong World* ini memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dengan film anime lainnya baik dari segi tokoh-tokoh yang ada didalamnya maupun dari segi durasi, film anime *One Piece : Strong World* ini memiliki durasi yang cukup panjang yaitu lebih dari 1 jam berbeda dengan film anime yang lain contohnya film anime di Indonesia tidak memiliki durasi yang lama dalam setiap episodenya. Film anime *One Piece : Strong World* ini juga disamping memiliki keunikan tetapi juga memiliki sisi positif didalamnya karena film ini mengajarkan kepada para penyimak bagaimana harus berjuang ketika menghadapi suatu permasalahan dan bagaimana cara untuk menjaga tali persahabatan serta bagaimana harus bersosialisasi dengan sesama walaupun mereka dianggap rendah oleh sebagian orang, sehingga dari hal itu maka penyimak mendapat suatu hal yang positif ketika menonton film anime *One Piece : Strong World* ini sebagai bahan pembelajaran bagi penyimak.

Anime ini mengisahkan tentang sekumpulan bajak laut yang dijuluki dengan sebutan Bajak Laut Topi Jerami, dalam cerita ini, *East Blue* yang merupakan kampung halaman mereka sedang dalam krisis dan mengalami keadaan darurat. Berita itu mengejutkan Bajak Laut Topi Jerami, ketika tiba-tiba muncul kapal bajak laut terbang misterius muncul dari langit dan seorang pria lalu menghampiri

kapal bajak laut Topi Jerami, pria itu tidak lain adalah seorang pengguna buah iblis, Singa Emas Shiki dia adalah bajak laut legendaris yang berhasil lolos dari penjara bawah laut *Impel Down*.

Ketika berhasil menculik Nami salah satu anggota dari Bajak Laut Topi Jerami karena keterampilan navigasinya, Shiki mengirim Luffy yang merupakan ketua dari Bajak Laut Topi Jerami dan timnya lari ke pulau-pulau mengambang pribadi milik Shiki. Lalu ketika bajak laut Topi Jerami terpisah dengan kapal bajak laut Shiki, tim Bajak Laut Topi Jerami menemukan diri mereka ditempatkan dalam pertempuran untuk bertahan hidup dengan binatang menakutkan yang ada di pulau-pulau mengambang tersebut.

Setelah pertempuran mereka melawan binatang-binatang buas selanjutnya mereka melanjutkan misi untuk menyelamatkan Nami yang telah diculik oleh Shiki tetapi dalam rencana Bajak Laut Topi Jerami menyelamatkan Nami ternyata mereka menemukan penduduk yang terperangkap dalam pulau mengambang tersebut dan mengharuskan mereka untuk menyelamatkan penduduk serta pulau-pulau yang telah lama di jajah oleh Shiki.

Dalam rencana penyelamatan itu ternyata terdengar kabar bahwa Bajak laut Shiki merencanakan untuk menghancurkan tanah kelahiran Bajak Laut Topi Jerami (*East Blue*) dan disanalah awal pertempuran antara Bajak Laut Shiki dan Bajak Laut Topi Jerami terjadi dan pada akhirnya pertempuran tersebut dimenangkan oleh Bajak Laut Topi Jerami. Kemudian setelah kemenangan itu terjadi maka bebaslah seluruh penduduk serta pulau-pulau mengambang yang selama ini di jajah oleh Bajak Laut Shiki.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, berikut adalah contoh dari tindak tutur direktif yang terjadi dalam film Anime *One Piece : Strong World*.

(1) *Ushop, Chooper, cari dimana Nami!*

Konteks tuturan (1) adalah sebagai berikut : Aktivitas yang sedang berlangsung adalah ketika penutur sedang berperang bersama dengan mitra tutur, dimana saat itu mitra tutur berdiri di depan penutur. Penutur adalah kapten dari mitra tutur. Penutur sangat akrab dengan kedua mitra tutur tersebut. Penutur meminta kepada mitra tutur agar mitra tutur pergi mencari Nami yang dijadikan tawanan oleh Shiki.

Bentuk tindak tutur direktif dalam contoh (1) adalah bentuk tindak tutur permintaan yang mengandung fungsi meminta. Menurut Prayitno (2011:48) direktif dengan fungsi meminta adalah suatu tindak tutur yang mengandung maksud agar suatu yang diinginkan oleh penutur dapat dipenuhi oleh mitra tutur. Dalam bertutur, penutur perlu memperhatikan lawan tutur yang dihadapi. Hal ini dilakukan untuk menghormati lawan bicara. Dengan menjunjung rasa hormat terhadap lawan tutur, penutur dapat menjaga keharmonisan dalam berbicara.

Alasan peneliti mengambil judul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Anime *One Piece:Strong World*” adalah, karena ingin mengetahui seberapa banyak tindak tutur direktif yang terdapat dalam anime ini, serta anime ini merupakan anime terfavorit di Jepang maupun di Mancanegara termasuk di Indonesia. Peminat anime ini sangat banyak mulai dari kalangan anak-anak

hingga para remaja. Serta peneliti berharap nantinya penelitian ini dapat menjadi perbandingan untuk peneliti-peneliti yang lain sebagai bahan acuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk tindak tutur direktif yang terjadi dalam Film Anime *One Piece : Strong World*?
- 2) Bagaimanakah fungsi tindak tutur direktif yang terjadi dalam Film Anime *One Piece : Strong World* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang terjadi dalam Film Anime *One Piece : Strong World*.
- 2) Mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif yang terjadi dalam Film Anime *One Piece : Strong World*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembandingan analisis dalam memahami bentuk, fungsi, serta masalah lain yang terdapat dalam analisis tindak tutur direktif yang terjadi dalam Film Anime *One Piece : Strong World*.

1.4.2 Manfaat praktis

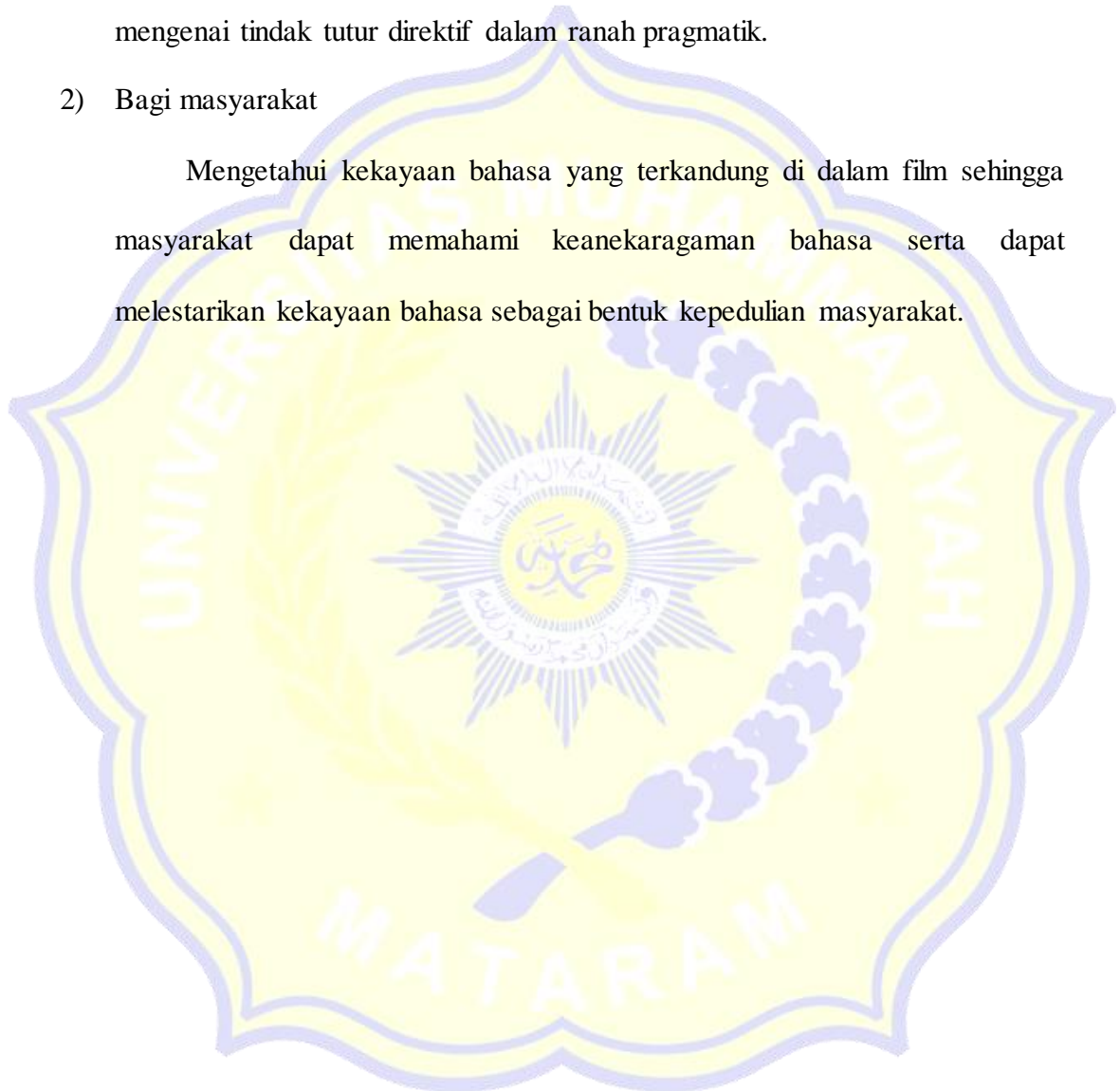
Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

1) Bagi peneliti lain

Dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut tentang kebahasaan mengenai tindak tutur direktif dalam ranah pragmatik.

2) Bagi masyarakat

Mengetahui kekayaan bahasa yang terkandung di dalam film sehingga masyarakat dapat memahami keanekaragaman bahasa serta dapat melestarikan kekayaan bahasa sebagai bentuk kepedulian masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya penelitian selalu ada acuan yang mendasarinya. Seperti kajian mengenai *tindak tutur* sudah sering dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebagai bahan perbandingan, penelitian-penelitian tersebut memberikan arahan yang cukup berarti pada penelitian ini. Beberapa diantaranya dilakukan oleh Hidayat (2017) tentang “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Tuturan Anak Usia 5-7 Tahun di Kelurahan Melayu Kota Piring Tanjung Pinang”.

Hasil dari penelitian ini, Hidayat mengkaji lima tindak tutur direktif. Kelima jenis tindak tutur tersebut adalah tindak tutur direktif menyuruh, memohon, menyarankan, menuntut, dan menantang. Dari hasil penelitian diperoleh 49 jenis tuturan. Bentuk tindak tutur direktif menyuruh terdapat 17 tuturan, tindak tutur direktif memohon terdapat 13 tuturan, tindak tutur menyarankan terdapat 9 tuturan, tindak tutur menuntut terdapat 7 tuturan, dan tindak tutur menantang terdapat 3 tuturan.

Peneliti dan Hidayat sama-sama mengkaji tindak tutur direktif. Sedangkan perbedaannya peneliti mengkaji tentang film anime, Hidayat mengkaji tuturan pada anak usia 5-7 tahun. Adapun perbedaan lainnya yaitu peneliti meneliti 6 jenis tindak tutur direktif dan Hidayat hanya mengkaji 5 jenis tindak tutur direktif.

Selanjutnya Ilmiah dan Affandy (2017) dengan judul “Tindak Tutur Direktif Kampanye Calon Gubernur DKI Jakarta 2016”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 6 jenis tindak tutur direktif kampanye calon Gubernur DKI Jakarta

2016. Jenis tersebut meliputi jenis meminta, pertanyaan, perintah, melarang, mengabdikan, dan tindak nasihat. Selanjutnya terdapat 19 fungsi tindak tutur direktif kampanye calon Gubernur DKI Jakarta 2016 fungsi tersebut meliputi fungsi memohon, menekan, mengundang, mengajak, berdoa, mengintrogasi, bertanya, menghendaki, mengarahkan, mengintruksi, mengatur, mensyaratkan, melarang, menyetujui, memberi wewenang, mengizinkan, menasehatkan, mengusulkan, dan fungsi mengarahkan.

Peneliti, Ilmiah, dan Affandy sama-sama meneliti tentang tindak tutur direktif, adapun perbedaannya Ilmiah dan Affandy meneliti tindak tutur direktif pada kampanye calon Gubernur DKI Jakarta sedangkan peneliti mengkaji tentang film anime.

Hajarti (2016) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Belenggu Karya Armijn Pane (Suatu Tinjauan Pragmatik)”. Hasil dari penelitian ini berupa tindak tutur direktif yang diwujudkan dengan modus yang berbeda-beda, yaitu deklaratif, imperatif, dan introgatif, serta dengan fungsi yang bervariasi, yaitu tindak tutur memesan, memerintah, memohon, menyarankan, meminta, mengajak, menentang, menasihati dan melarang.

Peneliti dan Hajarti sama-sama menganalisis tindak tutur direktif adapun perbedaannya, peneliti menganalisis tindak tutur direktif dari segi bentuk dan fungsi dalam Film Anime *One Piece: Strong World* sedangkan Hajarti menganalisis lebih dari segi fungsi dan makna dalam novel Belenggu Karya Armijn Pane.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Tindak tutur

Pada dasarnya di kalangan masyarakat Indonesia terdapat suatu sistem yang dijadikan sebagai sarana komunikasi yang disebut dengan bahasa, dalam berbahasa kita juga mengenal istilah tindak tutur yang merupakan suatu gejala yang terjadi pada masyarakat serta individual. Menurut Chaer dan Agustina (2004:50) tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Dalam tindak tutur kita mengenal adanya seorang penutur sebagai penyampai informasi dan mitra tutur sebagai orang yang menerima informasi dari si penutur. Dari tuturan tersebut Wijana (1996:11) mengemukakan bahwa terdapat bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dan dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Dari ujaran penutur selanjutnya dapat melahirkan tindakan fisik yang dilakukan oleh mitra tutur sebagai wujud dari keberhasilan tujuan utama dari tujuan penutur melakukan tindak tutur tersebut. Jadi, tindak tutur merupakan proses menghasilkan suatu tindakan dari apa yang telah diujarkan sebagai tujuan utama untuk apa tuturan tersebut dilakukan.

Searle dalam bukunya *Speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language* (1969, 23-24) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

1) Tindak lokusi

Menurut Wijana (1996:17) mengemukakan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut sebagai *The Act Of Saying Something*. Jadi pada dasarnya tindak lokusi ini diutarakan penuturnya semata-mata hanya untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya.

2) Tindak ilokusi

Sebuah tuturan selain untuk menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini yang terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak ilokusi. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act Of Doing Something*. Misalnya cenderung tidak hanya digunakan untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu sejauh situasi tuturnya dipertimbangkan secara seksama.

3) Tindak perlokusi

Sebuah tuturan yang diutarakan seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (*Perlocution Force*), atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak perlokusi. Tindak ini disebut *The Act Of Affecting Someone*.

2.2.2 Tindak tutur direktif

Tindak tutur direktif merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi. Menurut Prayitno (2011: 46-75) realisasi bentuk atau perwujudan direktif dikelompokkan menjadi enam tipe atau kategori. Keenam kategori tersebut adalah:

- 1) Tipe meminta adalah suatu sub direktif yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan sesuatu menjadi sesuatu menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh mitra tutur. Dasar sub direktif ini adalah agar tuturan penutur diberi atau mendapatkan sesuatu dari mitra tutur. Maksudnya adalah agar sesuatu yang diinginkan oleh penutur dapat dipenuhi oleh mitra tutur, dengan kata lain sub direktif meminta bertujuan untuk mendapatkan sesuatu dari mitra tutur sebagaimana yang dikehendaki oleh penutur.
- 2) Tipe memerintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Dalam sub direktif memerintah ini ada semacam aba-aba, komandan atau aturan dari pihak penutur sebagai orang yang lebih tinggi kedudukannya. Mitra tutur didudukan seolah-olah sebagai bawahan. Jadi sub direktif memerintah pada prinsipnya sub direktif yang mengandung maksud memerintah kepada mitra tutur agar melaksanakan sesuatu sebagaimana yang diinginkan oleh penutur.
- 3) Tipe mengajak adalah sub direktif yang mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan secara bersama. Kemauan penutur dalam sub direktif ajakan ini direalisasikan melalui upaya menyilakan atau menyuruh agar mitra tutur melakukan apa yang dimauihnya. Sesuatu yang dimauihnya itulah yang menjadi dasar bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan mitra tutur semata-mata untuk memenuhi apa yang dimaui oleh penutur.
- 4) Tipe melarang adalah sub direktif yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali berbuat atau melakukan sesuatu. Maksudnya adalah supaya mitra tutur tidak diperbolehkan sama sekali berbuat sesuatu sebagaimana yang diinginkan penutur. Oleh sebab itu, inti dari sub ini adalah larangan mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan yang dikehendaki dalam tuturan yang dikemukakan oleh penutur.
- 5) Tipe memberi nasihat atau menasihati adalah mengandung maksud memberi anjuran, petunjuk, saran, teguran, dan ajaran secara baik dan sopan. Yang dimaksud sub direktif menasihati ini adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu, pada tingkat yang umum bentuk nasihat diberikan oleh penutur yang secara sosial lebih berpengalaman dalam hidupnya atau lebih tua

umurnya, atau lebih tinggi kedudukannya kepada seseorang yang belum banyak pengalaman hidupnya, lebih muda, atau lebih rendah kedudukan strukturalnya.

- 6) Tipe mengkritik adalah sub direktif yang tujuan utamanya adalah memberi masukan dengan keras atas tindakan mitra tutur. Lazimnya didasarkan atas kekurangmaksimalan mitra tutur dalam memberikan layanan atau permintaan penutur. Atas dasar itulah penutur menegur dengan keras agar mitra tutur melakukan atau melayaninya lebih baik lagi dan bahkan supaya tidak terulang kembali pada masa yang akan datang.

2.2.3 Bentuk tindak tutur direktif

- 1) Tipe memerintah (*to order*), meliputi sub tindak tutur direktif memerintah, menyuruh, mengintruksikan, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan menyilakan.
- 2) Tipe meminta (*to request*), meliputi sub tindak tutur direktif meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan.
- 3) Tipe mengajak (*to invite*), meliputi sub tindak tutur direktif mengajak, merayu, mendorong, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, menargetkan.
- 4) Tipe memberi nasihat (*to advice*), meliputi sub tindak tutur direktif menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkam, mengimbau, menyerukan, mengingatkan.
- 5) Tipe mengkritik (*to critic*), meliputi sub tindak tutur direktif mengkritik, menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, marah.
- 6) Tipe melarang (*to prohibit*), meliputi sub tindak tutur direktif melarang, mencegah.

(Sumber, Prayitno (2011:42))

2.2.4 Fungsi tindak tutur direktif

Berikut ini adalah penjelasan mengenai fungsi tindak tutur direktif yang mengacu dari Prayitno (2011: 46-84).

2.2.4.1 Fungsi tindak tutur direktif perintah

Tindak tutur direktif perintah mempunyai fungsi antara lain; memerintah, menyuruh, menginstruksikan, mengharuskan, memaksa, meminjam, menyilakan.

Berikut adalah penjelasan dari beberapa fungsi tindak tutur direktif perintah.

- 1) Fungsi memerintah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang telah dituturkan penutur.
- 2) Fungsi menyuruh adalah suatu tindak tutur yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sesuatu sebagaimana yang telah disuruhkan oleh penutur.
- 3) Fungsi menginstruksikan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan instruksi dari penutur kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sebagaimana yang telah diinstruksikan penutur.
- 4) Fungsi mengharuskan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mengharuskan mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.
- 5) Fungsi memaksa adalah untuk mengekspresikan tuturan mengandung maksud menyuruh atau meminta dengan paksa kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.
- 6) Fungsi meminjam adalah untuk mengekspresikan tuturan yang ditujukan kepada mitra tutur, agar mitra tutur meminjamkan sesuatu sebagaimana yang telah dikehendaki oleh penutur.
- 7) Fungsi menyilakan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menyuruh dengan santun kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

2.2.4.2 Fungsi tindak tutur direktif permintaan

Tindak tutur direktif permintaan mempunyai fungsi antara lain; meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Berikut adalah penjelasan dari beberapa fungsi tindak tutur direktif permintaan.

- 1) Fungsi meminta adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar penutur memperoleh sesuatu.
- 2) Fungsi mengharap adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta kepada mitra tutur, agar apa yang diinginkan penutur dilakukan oleh mitra tutur.
- 3) Fungsi memohon adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta dengan hormat kepada

mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang diminta oleh penutur.

- 4) Fungsi menawarkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan pilihan kepada mitra tutur, agar mitra tutur dapat menentukan sesuai dengan pilihan mitra tutur.

2.2.4.3 Fungsi tindak tutur direktif ajakan

Tindak tutur direktif ajakan mempunyai fungsi antara lain; mengajak, mendorong, merayu, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, dan menargetkan. Berikut adalah penjelasan dari beberapa fungsi tindak tutur direktif ajakan.

- 1) Fungsi mengajak adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar mitra tutur ikut atau turut melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur.
- 2) Fungsi mendorong adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mendesak atau memaksa kepada mitra tutur, supaya mitra tutur bersedia melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan penutur.
- 3) Fungsi merayu adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud membujuk atau mendorong dengan iba agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan oleh penutur.
- 4) Fungsi mendukung adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta dengan keras agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.
- 5) Fungsi mendesak adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mendorong dengan sangat kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang telah dituturkan penutur.
- 6) Fungsi menuntut adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memaksa dengan keras kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan penutur.
- 7) Fungsi menantang adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mengajak dengan paksa kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur.

- 8) Fungsi menasihati adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menuntut secara halus kepada mitra tutur, agar mitra tutur untuk memenuhi kewajibannya dalam hal melakukan kegiatan.
- 9) Fungsi menargetkan adalah untuk mengekspresikan tuturan ketentuan yang harus dilakukan oleh mitra tutur.

2.2.4.4 Fungsi tindak tutur direktif nasihat

Tindak tutur direktif nasihat mempunyai fungsi antara lain; menasehati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, dan mengingatkan. Berikut adalah penjelasan dari beberapa fungsi tindak tutur direktif nasihat.

- 1) Fungsi menasihati adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu.
- 2) Fungsi menganjurkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberi anjuran, petunjuk, saran, teguran, dan ajaran dengan cara baik dan sopan kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur.
- 3) Fungsi menyarankan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan saran atau anjuran kepada mitra tutur, agar mitra tutur mempertimbangkannya supaya menjadi lebih baik.
- 4) Fungsi mengarahkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mempunyai maksud memberikan petunjuk atau bimbingan secara tegas kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.
- 5) Fungsi mengimbau adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberi nasihat dengan sungguh-sungguh kepada mitra tutur.
- 6) Fungsi menyerukan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan anjuran atau peringatan dengan tegas dan sungguh-sungguh kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.
- 7) Fungsi mengingatkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan nasihat atau mengingatkan kepada mitra tutur, agar mitra tutur menjadi lebih baik.

2.2.4.5 Fungsi tindak tutur direktif kritikan

Tindak tutur direktif kritikan mempunyai fungsi antara lain; mengkritik, menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah. Berikut adalah penjelasan dari beberapa fungsi tindak tutur direktif kritikan.

- 1) Fungsi mengkritik adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberi masukan dengan keras atas tindakan mitra tutur, supaya mitra tutur tidak melakukan tindakan yang sama.
- 2) Fungsi menegur adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan atau peringatan kepada mitra tutur, supaya mitra tutur tidak lagi melakukan sesuatu atau tidak lagi terjadi sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh mitra tutur.
- 3) Fungsi menyindir adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan secara tidak langsung kepada mitra tutur, supaya mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.
- 4) Fungsi mengumpat adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan cercaan atau kekecewaan atas terjadinya sesuatu sehingga tidak lagi terjadi sesuatu.
- 5) Fungsi mengecam adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan atau mencela atas terjadinya sesuatu sehingga tidak lagi terjadi sesuatu.
- 6) Fungsi mengancam adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur.
- 7) Fungsi marah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan pernyataan ketidaksetujuan atau kekesalan penutur atas mitra tutur.

2.2.4.6 Fungsi tindak tutur direktif larangan

Tindak tutur direktif larangan mempunyai fungsi antara lain; melarang dan mencegah. Berikut adalah penjelasan dari beberapa fungsi tindak tutur direktif larangan.

- 1) Fungsi melarang adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memerintahkan mitra tutur supaya tidak melakukan sesuatu atau tidak memperbolehkan berbuat sesuatu.
- 2) Fungsi mencegah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menahan mitra tutur, agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif, yakni data yang dikumpulkan tidak berwujud angka-angka melainkan kata-kata, kalimat-kalimat, atau teks-teks yang terdapat dalam objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif, Bodgan dan Taylor (1975:5 dalam Moleong, 2018:04) mengatakan bahwa penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi, dalam penelitian ini data yang dikumpulkan akan dipaparkan dan dideskripsikan dengan jelas berdasarkan data yang didapatkan saat melakukan penelitian.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan sebuah rancangan yang akan dilakukan saat penelitian, yaitu peneliti terlebih dahulu akan mendownload Film Anime *One Piece : Strong World* selanjutnya peneliti menonton dan menyimak film secara berulang-ulang, kemudian setelah itu peneliti akan mencatat percakapan yang termasuk ke dalam tindak tutur direktif untuk mendapatkan data berupa tindak tutur direktif di dalam film tersebut. Setelah itu peneliti akan menentukan bentuk serta fungsi tindak tutur direktif yang telah didapatkan melalui analisis data.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kata-kata, frase, dan kalimat yang

terdapat dalam Film Anime *One Piece : Strong World* yang mengandung bentuk dan fungsi tindak tutur direktif . Menurut Sugiyono (2013: 2) kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi merupakan data yang mengandung makna baik yang terlihat dan terucap tersebut. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur para tokoh yang terdapat dalam Film Anime *One Piece : Strong World* (AOPSW).

3.2.2 Sumber data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47 melalui Moleong, 2018:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari episode ke 10 Film Anime *One Piece : Strong World* yang diunggah melalui situs [<https://onepiece198.blogspot.com/2018/12/one-piece-movie-10-strong-world.html>] pada tanggal 22 April 2019, yang berdurasi lebih dari satu jam.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah. Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari narasumber dan memerlukan banyak waktu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

3.3.1 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk mengunduh Film Anime *One Piece : Strong World* melalui situs web.

3.3.2 Metode Transkripsi

Metode transkripsi adalah pengalihan tuturan (yang berwujud bunyi) ke dalam bentuk tulisan. Setelah peneliti mendapat data selanjutnya peneliti mentranskripsikan data tersebut dengan cara menulis kembali hasil yang telah peneliti simak dari sumber film yang telah di unduh.

3.3.3 Metode Telaah Isi

Metode telaah adalah metode untuk mengkaji secara mendalam maksud atau permasalahan yang akan diteliti. Kajian isi adalah metode penelitian yang memanfaatkan isi untuk menarik simpulan yang benar dari data di atas dasar konteks (Moleong, 2012; 220). Metode telaah dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam dan menarik simpulan tentang bentuk serta fungsi tindak tutur direktif dalam Film Anime *One : Piece Strong World*.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (1982 dalam Moleong, 2018:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting

dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber yakni terdiri dari observasi, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya (Moleong, 2018:281). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menurut Miles dan Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:209) ini yaitu sebagai berikut.

1) Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data melalui hasil dokumentasi, transkripsi, telaah isi, analisis data, yang terkait dengan Film Anime *One Piece : Strong World*.

2) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data, data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui bentuk, fungsi, dari tindak tutur direktif yang terkandung dalam Film Anime *One Piece Strong World* dari hal tersebut maka peneliti lebih mudah untuk menarik kesimpulan.

3) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dilakukan agar mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah dipahami mengenai bentuk,

serta fungsi, tindak tutur direktif yang terkandung dalam Film Anime *One : Piece Strong World*.

4) Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti mengemukakan kesimpulan awal yang didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

